

**PROBLEMATIKA BASIS KECAMATAN PURWOREJO
KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA
(Tinjauan Manajemen)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

Oleh:

MUHAMMAD RIFA'I

NIM. 91211097

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1998



NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Kepada
Muhammad Rifa'i Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing dari skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rifa'i
NIM : 91211097
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Semester : PPAI/XIV
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA BAZIS KECAMATAN
PURWOREJO KLAMPOK KABUPATEN
BANJARNEGARA (Tinjauan Manajemen)**

Berpendapat bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas sudah layak diajukan untuk di munaqosyahkan pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadi maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 1998

Mengetahui,

Pembimbing I

Drs. Husen Madhal

NIP: 150 179 400

Pembimbing II

Drs. Abror Sodik

NIP: 150 232 932

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ...Niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*)Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang; Thoha Putra, 1989), hal. 910-911.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
kepada:

1. Ayah, Ibu dan Nenek-ku
tercinta
2. Istri-ku yang tercinta.
3. Adik-ku seorang, yang aku
sayang
4. Sahabat-sahabat dekat-ku
5. Almamater-ku tercinta,
IAIN Sunan Kalijaga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritik	10
1. Tinjauan Tentang BAZIS	10
a. Pengertian BAZIS	10
b. Pengertian Amil	10
c. Pengertian Zakat	12
d. Pengertian Infaq	15
e. Pengertian Shodaqoh	16
2. Tinjauan Tentang Manajemen	18
a. Pengertian Manajemen	18
b. Fungsi-fungsi Manajemen	19
3. Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan BAZIS	23
G. Metode Penelitian	24
1. Subyek Penelitian	24
2. Obyek Penelitian	24

	3. Metode Pengumpulan Data	25
	a. Metode Interview	25
	b. Metode Dokumentasi	25
	c. Metode Observasi	26
	4. Metode Analisa Data	26
BAB II	GAMBARAN UMUM BAZIS KUA PURWAREJA KLAMPOK	
	A. Sejarah Berdirinya BAZIS	27
	B. Letak Geografis	30
	C. Asas, Tujuan, Sifat dan Fungsi	34
	D. Stuktur Organisasi	37
	E. Program Kerja	40
BAB III	HASIL PELAKSANAAN, PERMASALAHAN-PERMASALAHAN DAN CARA MENGATASI PERMASALAHAN BAZIS	
	A. Hasil Pelaksanaan Program Kerja BAZIS ..	42
	B. Permasalahan-permasalahan BAZIS	65
	C. Cara Mengatasi Permasalahan BAZIS	67
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran-saran.....	79
	C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله و صلواته و سلامه على محمد
و رسوله و آله و صحبه .

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah, inayah dan taufiq-Nya skripsi yang sangat sederhana ini dapat penulis selesaikan.

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kepadanya telah diturunkan AL-Qur'an sebagai petunjuk bagi segenap hamba yang beriman. Selanjutnya dengan inayah-Nya pula penulis dapat melaksanakan tugas akhir study yaitu menyusun skripsi, sebagai sarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Ilmu Dakwah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta staffnya dan semua Dosen yang telah membimbing Penulis selama belajar di Fakultas Dakwah.

2. Bapak Drs. Husen Madhal selaku pembimbing I, dengan kesabaran, ketekunan dan kebijaksanaannya telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Abror Sodik selaku pembimbing II, yang selalu memberi bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu, Saudara-saudara dan sahabat-sahabatku semua yang telah membantu baik moril maupun spirituil sampai tersusunnya skripsi ini.
4. Pengurus BAZIS Kecamatan Purworejo Klampok dan pembina pengajian yang telah memberikan izin serta bantuan dalam penelitian ini.

Akhirnya harapan penulis, semoga apa yang telah beliau berikan, memperoleh imbalan yang lebih dari Allah SWT. dan penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA, Juni 1998
YOGYAKARTA

Penulis

PROBLEMATIKA BAZIS KECAMATAN PURWOREJO KLAMPOK

KABUPATEN BANJARNEGARA

(Tinjauan Manajemen)

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekaburan dalam memahami maksud judul di atas, maka penulis akan memberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

1. *Problematika*

Istilah problematik berasal dari kata *problem* yang artinya masalah. Sedangkan problematika adalah hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum dapat dipecahkan.¹⁾

Yang dimaksud problematika disini adalah hal-hal yang menimbulkan masalah dalam pengelolaan zakat infaq dan shadaqah yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen.

2. *BAZIS Kecamatan Purworeja Klampok*

BAZIS adalah kepanjangan dari Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah, yaitu lembaga swadaya masyarakat yang mengelola penerimaan, pengumpulan, penyaluran, dan pemanfaatan zakat infaq dan shadaqah

¹⁾Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. I, hlm. 63.

secara berdaya guna dan berhasil guna.²⁾

Adapun Badan amil zakat infaq dan shadaqah yang penulis maksudkan di sini adalah: BAZIS yang berada di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara di bawah tanggung jawab Kantor Urusan Agama Kecamatan Purworejo Klampok.

3. Tinjauan Manajemen

Manajemen sangat dibutuhkan oleh semua bentuk dan jenis organisasi, baik itu berupa perusahaan, lembaga pendidikan, olah raga, organisasi sosial politik sampai pada keluarga. Dalam penegasan manajemen, penulis mengambil pengertian manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang diterapkan terlebih dahulu melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lain.³⁾

Dari definisi di atas, pada dasarnya manajemen mempunyai empat fungsi, yaitu:

2) Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI, *Tentang Pembinaan Bazis dan Petunjuk Pelaksanaannya*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1992), hlm. 14-15.

3) Usman Thoyib, *Pengantar Bisnis I*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1995), hlm. 85.

1. Perencanaan (*Planning*)

Yaitu suatu proses pemikiran, perumusan dan penyusunan serangkaian tindakan yang ditentukan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan suatu pekerjaan yang akan dilaksanakan.⁴⁾

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama dan ada pembagian tugasnya.⁵⁾

3. Menggerakkan (*Actuating*)

Actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok. Sehingga mereka mempunyai kemauan untuk bekerja dengan suka rela demi tercapainya suatu tujuan.⁶⁾

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu prosedur untuk mengukur hasil pelaksanaan terhadap tujuan. Dengan pengawasan dapat diketahui apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan atau tidak.⁷⁾

4) *Ibid.*, hlm. 86.

5) *Ibid.*, hlm. 89.

6) *Ibid.*, hlm. 90.

7) *Ibid.*, hlm. 91.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang penulis maksud dengan problematika BAZIS Kecamatan Purwareja Klampok adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh BAZIS KUA Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data mulai bulan Desember 1996 sampai dengan bulan Desember 1997

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang sedang giat-giatnya digalakkan yakni pembangunan yang meliputi segala aspek kehidupan, baik pembangunan material maupun spiritual. Dengan harapan pembangunan ini sesuai dengan cita-cita pembangunan yaitu pembangunan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Maka tujuan Pembangunan Nasional adalah mewujudkan masyarakat dimana warganya relatif terpenuhi segala kebutuhan yang bersifat material dan rokhani yang seimbang.⁸⁾ Dengan demikian pembangunan telah mengantarkan masyarakat ketingkat kehidupan yang lebih baik.

8)H. Nasruddin Harahap. Cs (Ed), *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta; DPD Golkar D.I Yogyakarta, 1992), hlm. 10.

Dalam pelaksanaan pembangunan pemerintah selalu merencanakan program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terbukti pada agenda pembangunan Nasional, diakhir repelita V adalah peningkatan sumber daya manusia dan pengentasan kemiskinan. Hal ini setelah dipaparkan oleh Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Ketua BAPPENAS Ir. Drs. Ginanjar Kartasasmita mengenai peta kemiskinan, sekalipun dalam hal ini pemerintah telah mengumumkan bahwa pada akhir tahun 1990 masih terdapat 15% dari penduduk Indonesia atau sebanyak 27% juta orang yang masih dibawah garis kemiskinan.⁹⁾

Program ini dilangsungkan tidak lain karena Indonesia sebagai negara yang berkembang ingin meningkatkan dan menggali sumber daya manusia, baik potensi alam maupun potensi manusianya.

Melihat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka pengentasan kemiskinan identik dengan mengentaskan kemiskinan umat Islam. Hal ini karena potensi sumber ajaran Islam belum banyak direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam sebagai agama yang rahmatatalil alamin

9) *Majalah Mimbar Pembangunan Agama*, No: 82-Muharram 1414 H/Juli 1993 M/TH. VII, hlm. 8.

mencakup ajaran-ajaran yang bersifat dinamis dan selalu responsif terhadap tuntutan-tuntutan perkembangan zaman. Islam sendiri ---sebagai agama wahyu untuk umat manusia sampai akhir zaman--- niscaya punya potensi untuk selalu dinamis, responsif dan mampu memecahkan segala masalah manusia.¹⁰⁾ Begitu juga dengan persoalan pengentasan kemiskinan. Dalam ajaran Islam, mengenai pengentasan kemiskinan sudah dicarikan jalan dengan diwajibkannya membayar zakat dan disunahkan membayar infaq dan shadaqah. Bila hal ini dilaksanakan maka Islam nyata sebagai agama keadilan.

Umat Islam di Indonesia mempunyai potensi besar untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan Nasional guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi umat Islam yang dapat digali, dan ditumbuh kembangkan dimasyarakat adalah dalam penyediaan dana pembangunan di bidang sosial keagamaan yang diperoleh dari pranata sosial keagamaan yaitu, zakat, infaq dan shadaqah. Ini merupakan alternatif pemecahan dalam memberantas kemiskinan yang menjadi masalah negara. Dengan demikian Zakat, Infaq, dan shadaqah merupakan potensi umat Islam yang dapat

10)M. Amin Rais, *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1995), Cet. VI. hlm. 58.

disumbangkan dalam pembangunan Nasional.

Apalagi setelah dikeluarkannya surat keputusan bersama 2 Menteri, yaitu Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama pada tanggal 19 Maret 1991 mengenai lembaga BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq dan shadaqah). Dimana dalam Surat Keputusan Bersama tersebut membahas tentang pembinaan Badan Amil Zakat Infaq dan shadaqah, yang prioritasnya sebagai pengganti dari lembaga-lembaga yang serupa yang telah ada sebelumnya, minimal menyeragamkan dan menjadikan integral dan dilindungi oleh pemerintah. Semuanya dengan tujuan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, serta sebagai media untuk mengentaskan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

BAZIS yang di maksud di atas adalah Lembaga-lembaga umat Islam yang independen, dalam mengelola pengumpulan, pemanfaatan, dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah dengan pendistribusian kepada sasaran yang telah direncanakan, baik yang berskala pendekatan ekonomi maupun pendekatan sosial dalam upaya mengangkat status sosial ekonomi umat.

Apabila kesadaran umat Islam tinggi, niscaya persoalan kemiskinan dan kesenjangan sosial tidak begitu kelihatan, minimal untuk membantu sesama umat Islam dalam persoalan ekonomi. Hal ini terbukti bila

BAZIS yang telah ada selama ini mampu memberikan kontribusi yang jelas kepada masyarakat di sekitarnya, sehingga akan memotivasi kesadaran masyarakat yang lain mengenai BAZIS dan akan banyak bermunculan di daerah-daerah lain.

Namun kenyataan yang ada masih jauh dari harapan, ternyata di setiap pelaksanaan dan gerakan BAZIS tidak bisa berjalan dengan mulus, artinya masih banyak hambatan-hambatan, baik mengenai pengelolaannya maupun pendayagunaannya. Dari sini BAZIS ternyata masih belum mampu berpartisipasi secara maksimal dalam pengentasan kemiskinan.

Sebagaimana BAZIS yang ada di Kecamatan Purwareja Klampok, yang mempunyai tujuan mengembangkan syi'ar Islam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ternyata belum maksimal dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat infaq dan shadaqah. Karena banyak faktor yang mempengaruhi belum berhasilnya pengelolaan BAZIS di Kecamatan Purwareja Klampok sehingga yang namanya BAZIS belum memasyarakat.

Berdasarkan pemikiran di atas, selanjutnya penulis berkeinginan untuk mengetahui dan menganalisa persoalan-persoalan apa yang muncul dalam pelaksanaan BAZIS di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang ada di Kecamatan Purworejo Klampok?
2. Permasalahan-permasalahan apa saja yang ada dalam pengelolaan zakat infaq dan shadaqah di Kecamatan Purwareja Klampok yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen?
3. Bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di atas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di Kecamatan Purworejo Klampok
2. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan manajemen BAZIS di Kecamatan Purwareja Klampok yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen
3. Ingin mengetahui cara mengatasi permasalahan-permasalahan manajemen BAZIS di Kecamatan Purwareja Klampok.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai pengetahuan dalam pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah

2. Sebagai satu pengetahuan mengenai permasalahan-permasalahan pengelolaan BAZIS yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen.
3. Sebagai bahan pengembangan dalam mengelola manajemen BAZIS

F. Kerangka Teoritik

1. *Tinjauan Tentang BAZIS*

a. Pengertian BAZIS

BAZIS merupakan badan atau lembaga swadaya masyarakat yang mengelola penerimaan, pengumpulan, penyaluran dan pemanfaatan zakat infaq dan shadaqah secara berdaya guna dan berhasil guna.

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian BAZIS adalah suatu badan atau organisasi yang menangani, pengelolaan, pengumpulan, penyaluran dan pemanfaatan zakat infaq dan shadaqah secara berdaya guna dan berhasil guna dengan efesiensi kerja.

b. Pengertian Amil

Amil yaitu mereka (panitia atau organisasi) yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, baik mengumpulkan, membagikan (kepada mustahiq) maupun mengelolanya.¹¹⁾

¹¹⁾ K.N. Sofyan Hasan, SH, MH., *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Al-Ikhlas ; Surabaya, 1995), hlm. 44.

Jadi dalam pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah dipercayakan pada amil atau amilin. Dimana Amil ini bisa secara pribadi maupun organisasi.

Amil merupakan salah satu dari delapan asnaf (asnaf stamaniyah) yang berhak menerima zakat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT. surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ
عَلَيْهَا وَالْمَوْلَى لَفِي قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ
اللَّهِ تَعَالَى وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'alaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹²⁾

Dari definisi di atas peranan Amil dalam pengumpulan, pembagian, dan pengelolaan zakat sangat penting sekali, dimana amil sebagai motivator dalam gerakan wajib zakat yang sekaligus

¹²⁾Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 1984/1985), hlm. 228.

bertanggung jawab dalam pembinaan, pengumpulan, perencanaan, pengawasan dan pendistribusiannya.

c. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah, dan pujian.¹³⁾ Sedangkan menurut istilah Fiqh, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, disamping itu, arti tumbuh dan bersih tidak dipakai hanya buat kekayaan, tetapi lebih dari itu, juga buat jiwa orang yang menunaikan zakat.¹⁴⁾

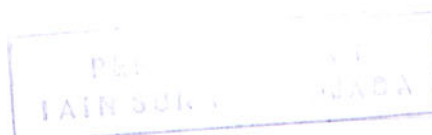
Pengertian yang lain, zakat berasal dari kata *tazkiyah* artinya mensucikan. Sebab itu menunaikan zakat berarti mensucikan harta benda dan diri pribadi. Dari arti ini maka zakat maal (harta) berfungsi membersihkan harta benda dari orang-orang kaya.¹⁵⁾

Oleh karena itu, jika pengertian zakat dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam, harta yang dizakati itu akan tumbuh

13)Hudari Bik, *Tarikh al-Tasyri' al-Islami*, Alih Bahasa Drs. Mohammad Zuhri, (ttp., Darul Ikya', tt.), hlm. 115.

14)K.N. Sofyan Hasan, SH. MH., *Op. Cit.*, hlm. 21.

15) Drs. Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, Cet. II, 1983), hlm. 186.



berkembang, karena akan bertambah suci dan membawa berkah yang baik bagi kehidupan yang punya.

Dari definisi diatas maka jelaslah bawa arti zakat mempunyai dua kewajiban di dalamnya yaitu:

- a. Wajib mengeluarkan atau memberi bagi siapa yang telah mencukupi syarat-syaratnya.
- b. Wajib menerima bagi siapa yang benar-benar menerima syarat sebagai golongan penerima zakat.

1. Macam-macam Zakat

Pada garis besarnya zakat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Zakat Harta (zakat mal), seperti zakat emas, perak, binatang ternak, hasil tumbuh-tumbuhan baik berupa buah-buahan maupun biji-bijian dan harta perniagaan.
2. Zakat Fitrah (zakat badan), yaitu : zakat yang harus dikeluarkan oleh setiap muslim dibulan Romadhan pada hari menjelang Idul Fitri.¹⁶⁾

2. Dasar Hukum Zakat

Perintah secara umum untuk mengeluarkan zakat, terdapat dalam firman Allah Surat At-Taubah yaitu:

16) Drs. H. Munjahit A.K., MA (Cs), *Materi Pokok Fiqh II*, (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka ; 1994), hlm. 241.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ
وَتُزَكِّيَهُمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَاةَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka. Dan berdo'alah untuk mereka, sesungguhnya do'a kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (At-Taubah, ayat 103)¹⁷⁾

Dalam ayat lain, yaitu surat Al-Muzammil disebutkan:

... وَأَقِمُّوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ
(المزمل : ٢٠)

Artinya: Dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman pada pinjaman yang baik. (Al-Muzammil, ayat 20)¹⁸⁾

Di dalam Al-Qur'an tidak diterangkan secara detail harta yang wajib dizakati, tidak pula ukuran yang wajib dikeluarkannya. Tetapi As-

¹⁷⁾ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 297.

¹⁸⁾ *Ibid.*, hlm. 990.

Sunnah telah menerangkan kebebasan kepada para amilin dalam menentukan ketentuan dan kadar harta yang wajib dizakati. Dan para ulama Fiqh telah menjembatani dan merumuskan ketentuan dan kadar harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.

Dengan perkembangan zaman yang ada, maka masalah zakat dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi zaman. Begitu pula dalam pelaksanaan zakat di Indonesia kadar dan ketentuan jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya telah dirumuskan oleh Departemen Agama.¹⁹⁾

d. Pengertian Infaq

Kata Infaq menurut bahasa adalah mengeluarkan dan membelanjakan harta fisabilillah (di jalan Allah).²⁰⁾ Sedangkan menurut istilah infaq yaitu mengeluarkan (menafkahkan, membelanjakan) sebagian harta yang kita miliki baik untuk kepentingan diri sendiri, keluarga maupun kepentingan pihak lain sesuai dengan kemampuan kita masing-masing, semata-mata mengharapkan ridlo Allah dan

19)Lihat tabel Zakat yang wajib dikelurkan dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 43.

20)Prof. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Penafsiran Al-Qur'an, 1989), hlm. 463.

kebaikan hidup di akhirat nanti.²¹⁾

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Baqarah:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سِنَابِلَ فِي كُلِّ سِنْبَلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ
وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

Artinya: Perumpamaan (infaq yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh buah, pada tiap-tiap buah terdapat seratus biji (benih). Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunian-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Al-Baqarah, ayat 261)²²⁾

e. Pengertian Shadaqah

Untuk membedakan antara zakat, infaq dan shadaqah memang sulit, namun dikalangan masyarakat kita sudah banyak dikenal bahwa yang namanya zakat adalah shadaqah wajib dan shadaqah adalah sedekah sunnah.

Selain shadaqah wajib (zakat), Islam juga menganjurkan agar umatnya mengeluarkan shadaqah

21) Drs. H. Mudjahit A.K, MA., *Op. Cit.*, hlm. 269.

22) Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm.65.

sunnah (sedekah). Pengertian shadaqah menurut bahasa adalah sedekah atau derma.²³⁾ Sedangkan menurut istilah sedekah adalah membersihkan sebagian harta yang kita miliki kepada pihak lain secara suka rela, semata-mata mengharap pahala atau kebaikan hidup diakhirat nanti.²⁴⁾

Sebutan bagi orang yang membayar zakat disebut Muzakki sedangkan orang yang sering memberikan sedekah disebut dermawan.

Dalam Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk bersedekah, tepatnya diterangkan dalam surat Al-Baqarah:

إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَجَنَائِهِمْ وَإِنْ تُخْفُوهَا
وَتَوَوُّهَا الْفُقَرَاءُ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرْ
عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ۝

Artinya: Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka ia adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahan kamu: dan Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqarah, ayat 271)²⁵⁾

23) *Ibid.*, hlm. 214.

24) Drs. H. Mudjahit A.K. MA., (dkk), *Ibid.*, hlm. 268.

25) Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 68.

2. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to manage* yang mempunyai sinonim antara lain *to hand* berarti mengurus; *to control* berarti memeriksa; *to guide* berarti memimpin.²⁶⁾

Sedangkan manajemen ditinjau dari segi istilah mengandung beberapa pengertian, tergantung dari sudut mana memandang dan memberi pengertian kepada istilah tersebut. Karena mengandung banyak istilah itu, maka tidak heran jika kemudian antara definisi satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan dan persamaan. Sondang P. Siagaan dalam bukunya *Filsafat Administrasi* mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²⁷⁾

Sedang Winardi dalam bukunya *Azas-Azas Manajemen* mengartikan manajemen sebagai:

26) Drs. Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Batara Karya Aksara, 1986), hlm. 9.

27) Sondang P. Siagaan, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta; CV. Haji Mas Agung, 1989), hlm. 5.

Suatu Proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.²⁸⁾

Dari kedua definisi tersebut diatas terdapat kesamaan, yaitu bahwa manajemen adalah suatu proses kerja atau tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dimana dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan bimbingan dan pengawasan serta pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Ditinjau dari segi prosesnya, manajemen terdiri dari serangkaian tindakan-tindakan tertentu yang selanjutnya disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Untuk itu demi terarahnya penulisan skripsi ini penulis menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang lebih dikenal dengan POAC. Kemudian masing-masing fungsi akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan penentuan program, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa perencanaan yang baik dapat dicapai dan

²⁸⁾ G.R. Terry, *Principles Of Management*, Terjemahan Winardi, (Bandung; Alumni, 1986), hlm. 4.

mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang. Dalam perencanaan kegiatan yang ditetapkan akan dilaksanakan dan periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Fungsi perencanaan sangat menentukan fungsi-fungsi yang lain, sebab fungsi-fungsi yang lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan yang baik dan pembuatan keputusan yang tepat. Tetapi perencanaan yang baik juga tergantung pada pelaksanaan efektif fungsi-fungsi yang lain. Ada empat tahap dasar perencanaan:

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
2. merumuskan keadaan saat ini
3. Mengidentifikasi segala kemudahan
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.²⁹⁾

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing atau pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang, penetapan tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.³⁰⁾

29) T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFL, 1991), hlm. 77-78.

30) M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghaka Indonesia, 1988), hlm. 22.

Maksud dari rumusan di atas, pengorganisasian itu merupakan tugas pimpinan terhadap bawahan dalam mengelompokkan bagian satu dengan bagian lain guna mencapai tujuan. Aktivitas ini melibatkan pembagian-pembagian tugas kerja wewenang dan tanggung jawab masing-masing personil. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan timbulnya komulasi (tumpang tindih) pekerjaan seorang saja.

3. Menggerakkan (*Actuating*)

Adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan suka rela sesuai dengan apa yang dikehendaki atasannya.³¹⁾

Jadi menggerakkan yang dimaksud disini adalah bagaimana agar sesuatu yang telah direncanakan dan diorganisir dengan rapi dapat terlaksana.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam setiap pelaksanaan kerja, organisasi pengawasan merupakan faktor pokok dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi.

³¹⁾ *Ibid*, hlm. 23.

Sering terjadi kasus tidak terselesaikannya suatu penugasan, misalnya tidak ditepati waktu penyelesaiannya atau deadline, suatu anggaran yang berlebihan dari kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari rencana. Kasus tersebut ada hubungannya dengan pelaksanaan fungsi controlling.

Menurut Robert J. Mokler yang dikutip oleh T.Hani Handoko yang dimaksud dengan pengawasan manajemen adalah:

Suatu usaha sistimatik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistim informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa, semua sumber daya perusahaan (lembaga) dipergunakan dengan cara paling efisien untuk mencapai tujuan.³²⁾

Dari definisi di atas menunjukkan bahwa keberhasilan suatu pengawasan adalah rencana (planning) yang diikuti dengan pengawasan. Pengawasan dilakukan dengan dua tehnik, yaitu langsung dan tidak langsung. Jika pemimpin menerapkan pengawasan langsung maka didapatkan dua manfaat yaitu, dapat mengetahui kerja bawahan dan tidak bisa atau sulit ditipu

³²⁾ T. Hani Handoko, *Op. Cit.*, hlm. 360.

dengan laporan yang salah dari bawahan, kedua jika pimpinan selalu memperhatikan dan mengecek kerja mereka, maka para bawahan akan bertambah semangat dan bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya. Untuk lebih berhasilnya suatu pengawasan maka perlu adanya tahapan-tahapan dan pengawasan seperti yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko:

- a. Penetapan standar pelaksanaan (Planning)
- b. Penetapan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c. pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
- d. Perbandingan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
- e. Pengambilan tindakan koreksi.³³⁾

3. Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Bazis

Manajemen baik sebagai ilmu (science) maupun sebagai seni (art) pada mulanya tumbuh dan berkembang dalam dunia industri dan perusahaan. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata manajemen sangat diperlukan dan bermanfaat bagi setiap usaha dalam berbagai bidang. Pada sekarang ini bisa dikatakan tidak ada usaha kerjasama manusia untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak memakai manajemen.

Demikian pula BAZIS sebagai lembaga Islam, lembaga ini akan nampak hidup manakala para amil

³³⁾ *Ibid*, hlm. 363.

mampu menggerakkan dan membangkitkan kegiatan-kegiatan BAZIS dengan berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen baik berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen dalam pengelolaan BAZIS:

1. Untuk mencapai tujuan.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
3. Untuk mencapai efesiensi dan efektifitas.³⁴⁾

G. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dimana data yang diperlukan dapat diperoleh. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah para informan yang dapat dijadikan sumber dimana dapat diperoleh. Informan yang penulis tetapkan adalah:

1. Pengurus Harian
2. Seksi Dakwah
3. Seksi Simpan Pinjam
4. Seksi Dana atau Umum
5. Tokoh Masyarakat

2. Obyek Penelitian

Dalam hal ini obyek penelitian yang dimaksud

34) *Ibid.*, hlm. 6-7.

adalah sasaran yang akan penulis teliti yaitu: mengenai persoalan-persoalan dalam pengelolaan, penerimaan, pengumpulan, penyaluran, dan pemanfaatan zakat, infaq dan shadaqah yang berada di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara.

3. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

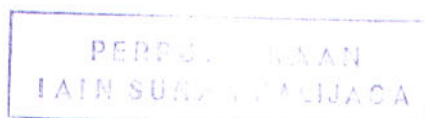
a. Metode Interview

Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin yang berdasarkan pada data interviu guide artinya dalam tehnik penulis menyajikan pertanyaan-pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan selera yang pas tanpa keluar dari pedoman daftar pertanyaan yang ada, sehingga akan memberikan keleluasaan pada kedua belah pihak dalam bertanya jawab. Baik secara formal maupun informal yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dan tidak menutup kemungkinan interview ini bisa berkembang karena dalam penyampaiannya bersifat longgar dan bisa dikejar sesuai kebutuhan.

Interview ini dilakukan untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya dan tuntas dalam penelitian ini.

b. Metode Dokumentasi

Adalah metode untuk mencatat data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku,



ataupun laporan pertanggung jawaban. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber pada dokumen yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan, dengan cara menyalin dan menganalisa terhadap data yang telah tersedia.

c. Metode Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵⁾ Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah opservasi non partisipan yaitu observasi dimana penulis tidak ambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi. Sedangkan data yang akan diungkap dalam observasi ini adalah tentang kondisi dan keadaan wilayah yang menjadi subyek penelitian ini.

4. Metode Analisa Data

Setelah mengadakan observasi dan mendapat data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pengolahan data yang telah masuk. Hal ini adalah untuk mencari kevalidan data yang masih mentah untuk dianalisa. Adapun tehniknya memakai deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data kualitatif yang diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi berdasarkan analisa logis.

35) Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid II, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1981), hlm. 136.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian yang telah penulis uraikan dan analisa dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pengurus BAZIS Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan zakat, infaq dan shodaqoh sudah melakukan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan walaupun masih dalam tingkatan rendah. Adapun pelaksanaan kegiatan yang selama ini berjalan bersifat tradisional dan kurang adanya manejerial yang baik.
2. Bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan BAZIS Kecamatan Purworejo Klampok selama ini telah berjalan sebagaimana adanya, yaitu dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen masih belum berjalan dengan maksimal. Sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan BAZIS, masih ada beberapa permasalahan-permasalahan mengenai fungsi-fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
3. Bahwa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan penerapan fungsi-fungsi manajemen kegiatan BAZIS,

pengurus BAZIS telah mencoba mencari solusi pemecahannya dengan melakukan perencanaan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya tindakan penentuan tujuan, target, petunjuk pelaksanaan program dan menetapkan waktu dan tempat pelaksanaannya. Sedangkan dalam pengorganisasian pengurus telah mengambil langkah mengadakan pembagian tugas untuk menangani program kerja sesuai dengan seksinya dan mengupayakan secepat mungkin BAZIS Kecamatan Purworejo Klampok memiliki sekretariat yang menetap. Untuk melakukan kegiatan penggerakan pengurus BAZIS mencoba menerapkan koordinasi formal maupun informal dan membuka peluang untuk mengadakan kerja sama atau hubungan dengan lembaga-lembaga yang lain. Dan dalam menerapkan fungsi pengawasan pengurus BAZIS belum mempunyai standar pengawasan yang jelas, namun langkah yang ditempuh adalah hanya mengawasi dalam pelaksanaan program kerja.

B. Saran-Saran

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan fungsi manajemen dalam kegiatan BAZIS Kecamatan Purworejo Klampok, penulis akan mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Seyogyanya BAZIS Kecamatan Purworejo Klampok memiliki tempat sekretariat, agar koordinasi diantara pengurus berjalan dengan baik.

2. Perlu disiapkan rencana pengembangan BAZIS ke seluruh desa di Kecamatan Purworejo Klampok dengan menyiapkan kader-kader ustadz atau da'i.
3. Setiap mengadakan pertemuan pengurus BAZIS, seluruh pengurus harus dimotivasi agar lebih meningkatkan kualitas dirinya akan kemampuan dan pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen akan berhasil dengan baik.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT. penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun di sana-sini masih banyak kekurangan. Itu semua karena ketidak mampuan penulis dalam segala hal.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi orang lain yang mempunyai minat dalam hal ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984/1995.
- Ek. Mochtar Effendy. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Batara Karya Aksara, 1986.
- G.R. Terry, *Principles of Management*, Terjemahan Winardi. Bandung: Alumni, 1986.
- Hudari Bik, *Tarikh al-Tasyri' Al-Islami*, Alih Bahasa Drs. Mohammad Zuhri, ttp: Darul Ikhya', tt.
- Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI, *Tentang Pembinaan BAZIS dan Petunjuk Pelaksanaannya*, Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1992
- K.N. Sofyan Hasan. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1995.
- Majalah Mimbar Pembangunan Agama*, No: 82-Muharram 1414 H/ Juli 1993 M/Th. VII.
- M. Amin Rais. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1995.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Penafsiran Al-Qur'an, 1989.
- Munjahit A.K. (dkk). *Materi Pokok Fiqh II*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994.
- Nasruddin Harahap. Cs (eds.). *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta: DPD Golkar DI Yogyakarta, 1992.
- Nasruddin Razak. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1983.

Sondang P. Siagaan. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1989.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach*. Jakarta: Fak. Psikologi UGM, 1981.

T. Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFL, 1991.

Usman Thoyib. *Pengantar Bisnis I*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA